**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA**

**Informan**

Tanggal Wawancara : 21 September 2018

Tempat : Kampus Matrikulasi STEI Tazkia

**Identitas Informan**

Nama : Derry

Umur : 28

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Bojong Gede, Bogor

Jabatan : Staff Admin Matrikulasi

**Hasil Wawancara**

**Penulis** : Boleh tolong Bapak jelaskan mengenai program pembinaan secara umum dan apa perbedaannya dengan program akademik?

**Informan** : program pembinaan adalah salah satu program di Pusat Matrikulasi yang menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan kualitas akhlak, ibadah dan pengetahuan islami melalui kegiatan-kegiatan yang di wajibkan didalamnya meliputi shalat wajib berjama’ah, ta’lim dan tahsin/tahfidz. Sedangkan program akademik adalah program lain dari Pusat Matrikulasi yang menjadi fasilitas bagi mahasiswa dalam mengembangkan pengetahuan dan kemampuan akademis melalui perkuliahan sesuai dengan program studi yang diambil.

**Penulis** : Bagaimana cara mengukur perkembangan mahasiswa pada kegiatan di program pembinaan?

**Informan** : Hampir semua kegiatan yang ada di program pembinaan dilakukan penilaian berdasar presensi kehadiran untuk mengukur sejauh mana mereka mengikuti dan menghadiri kegiatan tersebut dengan harapan, semakin aktif mahasiswa hadir atau melaksanakan suatu kegiatan yang diwajibkan maka akan semakin berkembang pula kualitas akhlak, ibadah dan pengetahuan islami mahasiswa.

**Penulis** :Apa saja kegiatan yang ada di program pembinaan yang diwajibkan kepada mahasiswa dan boleh tolong jelaskan?

**Informan :** kegiatan yang ada di program pembinaan yang diwajibkan kepada mahasiswa meliputi shalat berjama’ah, ta’lim dan tahsin/tahfidz. Shalat adalah aktiftas wajib kita semua sebagai umat muslim secara umum dan kegiatan wajib bagi seluruh mahasiswa secara khusus karena terdapat penilaian presensi shalat yang diambil melalui mesin *fingerprint.* Jadi tiap selepas menunaikan ibadah shalat mahasiswa melakukan absensi dengan cara *tapping* pada mesin *fingerprint.* Ta’lim adalah kegiatan pengajaran ilmu agama yang materinya disampaikan oleh pembina mahasiswa kepada mahasiswa binaannya. Jadi masing-masing mahasiswa mengikuti kegiatan ta’lim terpisah berdasar pembina mahasiswa yang membinanya. Karena kegiatan ta’lim dilaksanakan terpisah berdasar pembina mahasiswa maka waktu dan tempat pelaksanaannya pun bisa berbeda. Karena itu pula kegiatan ini tidak menggunakan mesin *fingerprint* sebagai alat pengambilan presensi melainkan dengan formulir presensi manual yang diisi oleh pembina mahasiswa selepas dilaksanakannya kegiatan ta’lim. Kegiatan ini dilaksanakan selepas shalat ashar atau shalat isya dan minimal diadakan 2 kali dalam satu pekan. Tahsin/Tahfidz adalah kegiatan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas membaca Al-Quran. Didalamnya juga terdapat kegiatan menghafal al-quran sesuai dengan target pencapaian selama 2 semester. Kegiatan ini juga menggunakan formulir presensi manual sebagai alat pengambilan presensi karena pelaksanaannya juga terpisah seperti kegiatan ta’lim yaitu berdasar pembina mahasiswa dan diikuti oleh mahasiswa binaan. Kegiatan ini dilaksanakan selepas shalat shubuh minimal 3 kali dalam satu pekan.

**Penulis :** Apakah ada jadwal pulang untuk mahasiswa?, jika ada, bagaimana prosedurnya?

**Informan :** tentu ada, jadwal kepulangan diberikan kepada mahasiswa satu bulan sekali secara bergantian antara ikhwan dan akhwat. Misalnya ikhwan dijadwalkan pulang pada pekan ke-2 sedangkan akhwat pada pekan ke-4. Jadwal kepulangan ini juga disesuaikan dengan kegiatan lain pada pekan tersebut sehingga penjadwalannya tidak tetap.

**Penulis :** Adakah dampak jadwal kepulangan ini terhadap penilaian? mengingat bahwa ada kegiatan shalat yang harus dipenuhi dan diambil presensi setiap harinya. Dan berapa lama mahasiswa diberikan kesempatan pulang?

**Informan :** betul, dampak nya hanya pada kegiatan shalat sedangkan kegiatan lain jika pada saat mahasiswa dijadwalkan pulang maka tidak ada pelaksanaan kegiatan ta’lim dan tasin/tahfidz pada waktu tersebut. yang Lamanya waktu kepulangan mahasiswa dihitung berdasar jumlah waktu shalat sebagai bentuk dispensasi kehadiran pada kegiatan tersebut. Normalnya jumlah waktu shalat yang dijadikan dispensasi adalah 7 waktu shalat, biasanya terhitung mulai dari waktu shalat ashar mahasiswa sudah tidak diwajibkan *tapping fingerprint,* lalu maghrib, isya dan pada keeseokan harinya berlanjut shubuh, dzuhur, ashar sampai maghrib. Pada waktu shalat isya mahasiswa harus sudah berada di asrama dan melakukan absensi *tapping fingerprint* pada waktu shalat tersebut. Jadi mahasiswa mendapatkan kesempatan pulang dalam 2 hari selama 7 waktu shalat.

**Penulis :** Adakah tahapan sebagai persiapan sebelum melaksanakan kegiatan rutin di program pembinaan saat menjadi mahasiswa baru yang sudah terdaftar di STEI Tazkia?

**Informan :** setelah mahasiswa sudah menyelesaikan semua hal terkait administrasi dan siap untuk menjalani kegiatan di program pembinaan, maka kami mendapatkan daftar mahasiswa tersebut dari bagian Humas lalu selanjutnya mengadakan rapat yang diikuti oleh pimpinan, pembina mahasiswa dan saya selaku admin matrikulasi. Pada rapat tersebut kami mendiskusikan dan menentukan mahasiswa-mahasiswa yang akan dibina oleh pembina mahasiswa selama menjalani program pembinaan di Pusat Matrikulasi.

**Penulis :** Apakah semua kegiatan tersebut dinilai?

**Informan :** tidak semua, hanya kegiatan shalat, ta’lim dan tahsin/tahfidz saja yang menjadi penilaian sedangkan hafalan quran hanya menjadi target pencapaian mahasiswa di program pembinaan namun tidak termasuk dalam faktor penilaian.

**Penulis :** Boleh tolong jelaskan bagaimana prosedur penilaian dan bagaimana cara menyampaikan nilai perolehan tersebut kepada mahasiswa?

**Informan :** Penilaian dilakukan setiap pekan berdasar akumulasi jumlah presensi yang diperoleh pada pekan tersebut dan parameter lain yang mempengaruhi penilaian seperti jumlah udzur setiap kegiatan dan jadwal kepulangan jika ada. Normalnya nilai diterbitkan setiap hari senin setelah saya selesai melakukan rekapitulasi semua kegiatan. Tapi karena presensi yang harus direkap dan jumlah mahasiswa tidak sedikit maka sering terjadi keterlambatan penerbitan nilai 2-3 hari. Penerbitan dan penyampaian nilai dilakukan dengan cara menempelkan hasil cetak daftar nilai mahasiswa di mading sehingga mahasiswa dapat melihatnya.

**Penulis :** Boleh tolong jelaskan secara detil prosedur penilaian pada kegiatan shalat?

**Informan :** kegiatan shalat dilaksanakan 5 kali sehari dan diakumulasi setiap pekan (7 hari) sehingga target atau perolehan presensi maksimal adalah 35. Jika pada pekan tersebut mahasiswa dijadwalkan pulang maka targetnya dikurangi 7 (dispensasi 7 waktu shalat), jika tidak ada jadwal kepulangan maka target tetap 35. Target tersebut masih bisa dipengaruhi oleh jumlah udzur yang telah diizinkan pada kegiatan shalat yaitu haid (hanya bagi akhwat), sakit, hujan dan izin syar’i. Udzur tersebut diajukan oleh mahasiswa kepada pembina mahasiswa masing-masing. Misalnya dalam satu pekan mahasiswa mengajukan (dan disetujui pembina mahasiswa) udzur izin syar’i sebanyak 4 waktu shalat, maka jumlah target awal 35 dikurangi jumlah udzur 4 menjadi 31. Jika mahasiswa tidak mengajukan udzur maka jumlah target tetap 35 sehingga nilai mahasiswa pada kegiatan shalat akan berkurang.

**Penulis :** Boleh tolong jelaskan secara detil prosedur penilaian pada kegiatan ta’lim?

**Informan :** kegiatan ta’lim dilaksanakan minimal 2 kali dalam satu pekan. Jumlah target presensi pada kegiatan ini menyesuaikan dengan jumlah pertemuan dalam satu pekan. Jika dalam satu pekan pembina mahasiswa mengadakan ta’lim sebanyak 4 kali maka jumlah target presensi yang harus dipenuhi mahasiswa adalah 4. Jumlah target presensi kegiatan ta’lim juga dipengaruhi oleh jumlah udzur yang telah disetujui pembina mahasiswa. Jenis udzur yang diizinkan pada kegiatan ini adalah sakit dan izin syar’i berlaku untuk ikhwan dan akhwat.

**Penulis :** Boleh tolong jelaskan secara detil prosedur penilaian pada kegiatan tahsin/tahfidz?

**Informan :** kegiatan tahsin/tahfidz dilaksanakan minimal 3 kali dalam satu pekan. Jumlah target presensi pada kegiatan ini juga menyesuaikan dengan jumlah pertemuan dalam satu pekan. Jika dalam satu pekan pembina mahasiswa mengadakan tahsin/tahfidz sebanyak 5 kali maka jumlah target presensi yang harus dipenuhi mahasiswa adalah 5. Jumlah target presensi kegiatan tahsin/tahfidz juga dipengaruhi oleh jumlah udzur yang telah disetujui pembina mahasiswa. Jenis udzur yang diizinkan pada kegiatan ini adalah sakit dan izin syar’i berlaku untuk ikhwan dan akhwat.

**Penulis :** Bagaimana cara melakukan penilaian pada kegiatan shalat, ta’lim dan tahsin/tahfidz?

**Informan :** kegiatan tersebut dilakukan penilaian berdasar perolehan presensi kehadiran mahasiswa selama satu pekan pada masing-masing kegiatan. jika perolehan presensi mahasiswa mencapai perolehan presensi maksimal yang diakumulasi dalam satu pekan, maka nilai mahasiswa tersebut pun maksimal, nilai seratus.

**Penulis :** Apa yang dimaksud dengan maksimal presensi yang bisa dicapai mahasiswa?

**Informan :** setiap kegiatan program pembinaan memiliki jumlah maksimal presensi setiap pekannya, contoh kegiatan shalat memiliki perolehan presensi maksimal 35 dalam satu pekan, angka 35 tersebut didapat dari 7 hari x 5 waktu shalat, sedangkan ta’lim dan tahsin/tahfidz perolehan presensi maksimal tergantung pada banyaknya pertemuan kegiatan tersebut dalam satu pekan

**Penulis :** Dari semua nilai pada kegiatan tersebut apakah dilakukan perhitungan penilaian total sebagai nilai rata-rata?

**Informan :** ya, semua nilai pada 3 kegiatan tersebut kami kalkulasikan sehingga menjadi nilai presensi total namun bukan dengan cara menghitung nilai rata-rata melainkan berdasar bobot penilaian yang telah ditentukan pada setiap kegiatan. Kegiatan shalat memiliki bobot 65%, ta’lim 15% dan tahsin/tahfidz 20%. Hasil perhitungan nilai presensi total mahasiswa sesuai ketentuan standarnya yaitu 80, jika nilai presensi total mahasiswa pada satu pekan dibawah 80 maka dikatakan nilanya masih dibawah standar.

**Penulis :** Seperti apa dan dengan cara apa Bapak melakukan rekapitulasi presensi kegiatan program pembinaan hingga data tersebut menjadi informasi nilai?

**Informan :** Kegiatan rekapitulasi presensi dilakukan pada setiap akhir pekan dan nilai diterbitkan setelah saya tuntas menyelesaikan rekapitulasi dan penyalinan data presensi tersebut. untuk kegiatan shalatsaya harus mengunduh terlebih dulu database yang berasal dari beberapa mesin fingerprint yang digunakan melalui software bawaan mesin tersebut (*attendance management*). Selanjutnya melalui software tersebut juga saya merekap dan menyalin presensi shalat kedalam *Microsoft* *Excel* berdasarkan mahasiswa secara manual satu-persatu. Sedangkan untuk kegiatan ta’lim dan tahsin/tahfidz saya merekap dan menyalin langsung kedalam *excel*. Setelah semua data presensi tersalin, dilakukan perhitungan penilaian berdasar parameter mencakup udzur mahasiswa di setiap kegiatan dan jadwal kepulangan. Nilai dihitung melalui *template* rumus *excel* yang sudah diterapkan, namun untuk menyesuaikan jumlah udzur saya input secara manual berdasar formulir presensi manual semua kegiatan karena data udzur tertulis didalamnya.

**Penulis :** Siapa saja pihak yang berkepentingan mengetahui atau mengakses nilai presensi kegiatan mahasiswa di program pembinaan?

**Informan :** tentunya mahasiswa, pembina mahasiswa, pimpinan dan saya sendiri selaku admin matrikulasi.

**Penulis :** Boleh tolong jelaskan tugas dan hak masing-masing pihak tersebut pada program pembinaan mahasiswa di kegiatan shalat, ta’lim dan tahsin/tahfidz?

**Informan :** Mahasiswa berkewajiban mengikuti semua kegiatan tersebut dan pula berhak mengajukan udzur pada kegiatan shalat, ta’lim dan tahsin/tahfidz. Pembina mahasiswa bertugas membina mahasiswa binaannya dengan cara salah duanya adalah memimpin kegiatan ta’lim dan tahsin serta berhak untuk menyetujui atau menolak udzur yang diajukan oleh mahasiswa binaan berdasar pengetahuannya. Saya selaku admin matrikulasi bertugas untuk mengunduh dan meng*import* data presensi shalat, merekap dan menyalin presensi shalat, ta’lim dan tahsin/tahfidz serta menyesuaikan target presensi masing-masing mahasiswa berdasar formulir presensi yang telah diterima dari pembina mahasiswa hingga data tersebut menjadi informasi nilai yang siap diterbitkan. Sedangkan pimpinan bertugas untuk menetapkan kebijakan-kebijakan salah satunya target pencapaian hafalan quran, serta berhak untuk melihat nilai presensi semua jenis kegiatan.